

HUDAN LIN-NAAS

Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora

Volume: 4, no 1, Januari-Juni 2023

ISSN: 2775-1198 (p), (2775-2755 (e)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/hudanlinnaas/index>

EFEKTIVITAS MITIGASI PASCABENCANA ALAM BERKELANJUTAN BERBASIS KEARIFAN LOKAI

Dian Nugraheni¹, Ade Deni², Salma Nuralifah³, Galin Bestari⁴,
Dadi Mulyadi Nugraha⁵, Siti Hamidah⁶

Universitas Pendidikan Indonesia Bandung

[1diannugraheni16@upi.edu](mailto:diannugraheni16@upi.edu)

Abstrak

Mitigasi pascabencana merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan setelah bencana terjadi yang bertujuan untuk meminimalkan trauma psikologis pada anak-anak. Pelaksanaan yang baik dan terorganisir dari setiap fase bencana akan meminimalkan dampak fisik, psikologis, dan sosial, dari setiap fase bencana akan mempercepat pemulihan pascabencana. Tujuan penelitian ini adalah memberikan dukungan dan saran kegiatan mendampingi anak-anak mengenai trauma healing sebagai wujud tanggap bencana untuk mengurangi gangguan psikologis yang dirasakan korban bencana alam pasca gempa bumi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Hasil penelitian ini yaitu mengobati trauma pada anak-anak korban bencana pasca gempa, pendekatan yang digunakan yaitu bermain, bercerita, serta berolahraga bersama anak-anak di balai pengungsian.

Kata kunci: mitigasi pascabencana, kearifan lokal, trauma healing

Abstract

Post-disaster mitigation is a series of activities carried out after a disaster occurs that aims to minimize psychological trauma to children. Good and organized implementation of each phase of the disaster will minimize the physical, psychological, and social impacts, of each phase of the disaster will accelerate post-disaster recovery. The purpose of this study is to provide support and advice on activities to accompany children about trauma healing as a form of disaster response to reduce psychological disorders felt by victims of natural disasters after

the earthquake. The method used in this study is a literature study. The results of this study are treating trauma in children affected by post-earthquake disasters, the approach used is playing, telling stories, and exercising with children in the evacuation center.

Keywords: post-disaster mitigation, local wisdom, trauma healing

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang rawan bencana geologi, terutama bencana gempa bumi. Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 10.519 frekuensi di mana jumlah tersebut meningkat 25,7% dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 8.368 frekuensi gempa bumi di Tanah Air sepanjang 2021 (Ayu, 2022). Gempa bumi merupakan suatu peristiwa bergetarnya bumi akibat pelepasan energi di dalam bumi secara tiba-tiba yang ditandai dengan patahnya lapisan batuan pada kerak bumi. Gempa bumi yang paling parah biasanya terjadi di perbatasan lempengan kompresional dan translasional (bpbd, 2018). Gempa bumi tidak dapat diduga ataupun diperkirakan secara tepat sehingga informasi-informasi yang berkembang pascagempa perlu diwaspadai (Arie, 2020). Kejadian gempa bumi di suatu tempat itu berulang, artinya jika suatu daerah pernah terlanda gempa bumi besar, maka suatu saat akan mengalami kembali. Namun, waktunya kapan belum diketahui (Media, 2022). Gempa bumi, yaitu peristiwa getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi akibat tekanan energi dari bawah permukaan hingga menciptakan gelombang seismik.

Indonesia merupakan daerah rawan gempa bumi, salah satu wilayahnya Kabupaten Cianjur merupakan satu wilayah di Provinsi Jawa Barat di mana wilayah tersebut berada pada jalur seismik di Indonesia. Kondisi ini menjadikan wilayah tersebut berpotensi diguncang gempa tektonik karena terletak di antara jalur pembangkit gempa, yaitu dari selatan terdapat zona subduksi lempeng Indo-Australia dan adanya aktivitas sesar cimandiri yang mana merupakan jalur sesar besar yang memanjang hampir 100 km dan terbagi ke segmen-segmen sesar yang melintasi

wilayah kabupaten-kabupaten Sukabumi, Cianjur, dan Bandung (Fauziah, et al., 2022). Dampak dari bencana gempa bumi tersebut memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap berbagai aspek kehidupan para korban bencana baik aspek fisik, sosial, maupun psikologis dan pendidikan terhadap para korban di kota tersebut.

Trauma adalah kejadian yang tidak menyenangkan, baik fisik maupun psikis, yang dialami oleh seseorang. Anak-anak merupakan golongan yang paling rentan terkena dampak dari gempa karena anak-anak masih awam terhadap pengetahuan akan gempa bumi. Oleh karena itu, banyak anak-anak merasakan syok dan trauma setelah melihat kejadian gempa yang menimpa rumah tempat tinggal mereka. Anak-anak yang menjadi korban dari bencana gempa bumi ini memerlukan sebuah tempat yang nantinya dipergunakan dalam memulihkan kondisi psikologis dan mental anak melalui sejumlah kegiatan yang mengarah kepada trauma *healing* dan kegiatan bermain yang sifatnya mengembalikan keceriaan kepada anak-anak korban bencana gempa untuk Kembali semangat belajar.

Adapun gejala yang mengalami trauma, menurut American Psychological Association adalah perasaan menjadi intens dan terkadang tidak dapat diprediksi, lekas marah, suasana hati yang berubah-ubah, kecemasan, dan depresi (Utami, Uswah, Kemal, & Nugraha, 2022). Dengan banyaknya potensi bencana yang terjadi di Indonesia menjadikan pendidikan mitigasi bencana ini sangat penting dilakukan sejak dini. Hal ini salah satunya mendirikan Balai Pelangi Rumah Ceria menjadi tempat simulasi bencana alam dan upaya penyelamatannya, selain itu juga balai ini bisa menjadi tempat berkumpul jika terdapat bencana gempa bumi, dan menjadi wadah bermain sambil belajar untuk anak-anak. Hak anak untuk mendapatkan tetap terlaksanakan meskipun dalam keadaan darurat.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Metode ini berkaitan dengan referensi dan kajian teoretis yang

berhubungan dengan nilai, norma, dan budaya yang berkembang pada situasi untuk diteliti (Rahmat & Budiarto, 2021).

Ciri khusus yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan penelitian antara lain: penelitian ini dihadapkan langsung dengan data atau teks disajikan, bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada data yang bersifat siap pakai, serta data sekunder yang digunakan (Pringgar, 2020).

Proses penelitian kepustakaan dilakukan dengan meninjau literatur dan menganalisis topik relevan yang digabungkan. Penelusuran pustaka dapat memanfaatkan sumber berupa jurnal, buku, kamus, dokumen, majalah, dan sumber lain tanpa melakukan riset lapangan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni dengan mengumpulkan data secara tidak langsung. Setelah mengumpulkan beberapa jurnal yang terkait dengan mitigasi pascabencana gempa bumi, selanjutnya menganalisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif melalui studi pustaka, hasil dari analisis, yaitu data deskriptif berupa kalimat tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Balai Pelangi Rumah Ceria didirikan yang mana sasaran utama dalam kegiatan ini ditujukan untuk anak-anak yang terdampak bencana gempa bumi. Perlindungan korban bencana alam tidak hanya terkait dengan penyembuhan fisik saja, tetapi yang tidak kalah penting adalah penanganan luka trauma yang diakibatkan oleh bencana. Karena pada umumnya anak-anak yang lebih rentan mendapat trauma yang berkepanjangan dibandingkan dengan orang dewasa sehingga terjadi penurunan kualitas mental yang berimbas pada penurunan kualitas hidup. Oleh karena itu, penanganan trauma patut menjadi fokus (Sugianto, Maulidiyawati, Syarifah, Hadi, & Yuda, 2022).

Kegiatan yang dilakukan Balai Pelangi ini salah satunya kearifan lokal.

Kearifan lokal merupakan pandangan dan pengetahuan tradisional yang menjadi acuan dalam berperilaku dan telah dipraktikkan secara turun-temurun untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan dalam kehidupan suatu masyarakat (Maknun, 2015). *Play Therapy*, pendekatan ini menjadi salah satu metode yang efektif dengan didasari pada konsep bermain yang diberikan orang dewasa terhadap anak-anak sebagai dengan bentuk interaksi dan komunikasi dengan bertujuan adanya intervensi kepada anak sehingga terciptanya rasa nyaman, dan dapat mengenali potensi dirinya sebagai problem solving. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam proses *Play Therapy* adalah sebagai berikut:

Pertama: kegiatan utama dalam Langkah awal ini merupakan interaksi konselor atau sukarelawan dengan menciptakan kedekatan dengan anak-anak agar nantinya tercipta rasa kepercayaan yang utuh kepada konselor.

Kedua: Langkah kedua diawali saat anak sudah merasa nyaman dan enjoy dengan perhatian mereka, tentunya dengan fasilitas yang memadai akan menunjang keberlangsungan selama terapi yang dijalani, hal ini anak-anak akan mengekspresikan dirinya dengan mengembangkan kreativitas nya dan menunjukkan emosi anak yang sebenarnya.

Ketiga: pada tahapan akhir ini konselor atau sukarelawan dapat mengakhiri proses kegiatan terapi apabila anak telah menunjukkan kemajuan dan menunjukkan kebutuhannya dengan minimalnya secara lisan maupun simbolik kepada konselor, dan konselor dapat mengidentifikasi lebih lanjut terhadap karya anak-anak yang ditanganinya sebagai upaya mendapat tindak lanjut ulang.

Play Therapy yang dilakukan pada anak-anak korban gempa Cianjur ialah diawali dengan meneriakkan kata "Kita Bisa" hal ini bertujuan agar anak dapat melepaskan beban dan rasa takutnya dengan berteriak sekencang-kencangnya. Jika diamati trauma yang dialami anak-anak masih sangat terlihat contohnya seperti kadang mereka merasa seperti masih bergoyang-goyang akibat bayang-bayang getaran gempa yang terjadi, ada yang menghindar ketika didekati, serta ada yang

kurang responsive terhadap beragam emosi dan hanya diam saja, hal ini tentunya menjadi perhatian bagi semua baik para sukarelawan maupun pemerintah dan masih perlunya peran aktif seluruh lapisan masyarakat dalam upaya pemulihan dan perbaikan pada daerah yang terdampak secara merata.

Kegiatan yang kedua setelah anak-anak diajak melepaskan beban dengan berteriak yang mungkin bagi mereka dapat meredakan sedikit sesak pascabencana, anak-anak ini dibagi ke dalam beberapa kelompok bermain yang sesuai usianya, di sini sukarelawan Balai Pelangi mengajak mereka untuk berkreaitivitas dengan imajinasi menggambar lewat gambar gambar, melukis, mewarnai yang mereka buat sebagai gambaran kondisi saat ini yang mereka alami dan kegiatan ini diharapkan dapat memberi semangat dan energi kembali pada mereka.

Kegiatan selanjutnya adalah mengajak anak-anak menari dan senam yang bersifat rekreatif sehingga membantu pulih fisik dan psikisnya, gerakan menari anak-anak dapat mengungkapkan suatu permasalahannya secara nonverbal, dan selain menari sukarelawan juga mengajak anak-anak melakukan games yang mengasah stimulus anak-anak dan membuat mereka gembira juga mengedukasi mereka tanggap darurat bencana yang mudah dipahami oleh anak-anak dengan nyanyian dan gerakan, malam harinya sukarelawan mengajak anak-anak untuk mengaji sebagai salah satu rutinitas yang harus dilakukan karena selain psikisnya yang perlu dibantu anak-anak juga membutuhkan pendidikan yang sebelumnya terhambat akibat gempa yang menerjang Cianjur, dengan bantuan dan kerja sama para komunitas serta sukarelawan yang datang diberbagai daerah nampaknya sekarang keadaan sudah berangsur membaik, beberapa komunitas yang bekerja sama pun sudah mulai membangun masjid darurat dan tempat tinggal darurat yang lebih layak bagi masyarakat setempat sehingga anak-anak pun bisa lebih nyaman dalam menata Kembali kehidupan mereka. Kegiatan akhir yang dilakukan adalah membagikan bingkisan untuk anak-anak sebagai hadiah berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

KESIMPULAN

Mitigasi pascabencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur melibatkan masyarakat dan kearifan lokal sebagai proses rehabilitasi yang dapat meningkatkan efektivitas dalam upaya pemulihan dan membantu meminimalisasi dampak yang ditimbulkan oleh bencana alam. Dengan melibatkan kearifan lokal dapat membantu memperkuat keberlanjutan lingkungan dan konservasi alam di wilayah yang Permainan tradisional sebagai wadah penyembuhan pascabencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arie, R. N. (2020). Kesiapsiagaan Rumah Tangga Menghadapi Gempa Berbasis SEjarah dan Kearifan Lokal di Desa Tlogoadi, Sleman. *Proceedings Seminar Nasional LPPM UPN* (p. 13). Yogyakarta: LPPM UPN.
- Ayu, M. (2022, 06 20). *Gempa Bumi Guncang Indonesia Sepanjang 2021*. From databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/20/10519-gempa-bumi-guncang-indonesia-sepanjang-2021>
- bpbd. (2018, 08 05). *Pengertian Gempa Bumi, Jenis-Jenis, Penyebab, Akibat dan Cara Menghadapi Gempa Bumi*. From bpbd.bandaacehkota: <https://bpbd.bandaacehkota.go.id/2018/08/05/pengertian-gempa-bumi-jenis-jenis-penyebab-akibat-dan-cara-menghadapi-gempa-bumi/>
- Ekawati, D., Darmayanti, N., & Rachmat, A. (2021). Pelatihan pemulihan Trauma. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.
- Fallahnda, B. (2022, 09 14). *Pengertian Kearifan Lokal*. From tirtoid: <https://tirtoid.com>
- Fauziah, Lukiyana, Hendra, W., Angella, P. R., Zahra, H. S., & Aditya, H. S. (2022). Pemulihan Korban Gempa Cianjur. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02.
- Hadi, H., Agustina, S., & Subhani, A. (2019). Penguatan Kesiapsiagaan Stakeholder Dalam Pengurangan Risiko Bencana Gempa Bumi. *Geodika*, 30-40.
- Irwan, Subiakto, Y., & Kustiawan, B. (2022). Manajemen Mitigasi Bencana Pada Peserta Didik untuk Mengurangi Risiko Bencana Gempa Bumi . *Pendidikan IPA*, 609-615.
- Maknun, J. (2015). Pembelajaran Mitigasi Bencana . *Kajian Pendidikan*, 143-156.

- Media, I. (2022, 01 19). *5 Daerah di Jabar Rawan Tsunami dan Gempa, Paling Bahaya di Garut*. From medcom.id: <https://www.medcom.id/nasional/daerah/ybDXR10b-5-daerah-di-jabar-rawan-tsunami-dan-gempa-paling-bahaya-di-garut>
- Pangestu, R. (2022, 01 04). *Apa Arti Kearifan Lokal*. From detik.com: <https://www.detik.com>
- Pringgar, F. R. (2020). Penelitian Kepustakaan . *IT-EDU*, 01.
- Puspitasari, A. E., Bima, D. P., & Dewi, T. P. (2018). Kearifan Lokal. *Geografi Lingkungan Tropik*, 3.
- Rahmat, K. H., & Budiarto, A. (2021). Mereduksi Dampak Psikologis Korban Bencana Alam. *Contemporary Islamic Counselling*, 01.
- Salamor, M., Salamor, B. Y., & Ubwarin, E. (2020). Trauma Healing dan Edukasi Perlindungan Anak Pasca Gempa Bagi Anak-Anak Di Desa WAAI . *Pengabdian Masyarakat* , 317-321.
- Setyo, B. (2019). Kearifan Lokal., (p. 111).
- Sugianto, A., Maulidiyawati, A. S., Syarifah, Hadi, S., & Yuda. (2022). Penerapan Trauma Healing untuk Mengatasi Kecemasan Pasca Banjir. *Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 642-651.
- Utami, B. F., Uswah, Kemal, F., & Nugraha, F. (2022). Metode Bercerita Untuk Pemulihan Trauma Anak Pasca Bencana Gempa Bumi Cianjur. *Abdimas Bina Bangsa*, 02.